

ANALISIS PERBEDAAN PERSEPSI MAHASISWA AKUNTANSI UNIVERSITAS JAMBI MENGENAI FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PEMILIHAN KARIR

Wirmie Eka Putra
Universitas Jambi
email : *wirmieeka@yahoo.co.id*

Abstract

This research aim to know difference of perception among accountancy student to chosening career as public accountant, company accountant, educator accountant, and governmental accountant about financial reward, professional training, professional confession, social values, work environment, consideration of market employ and personality. And kind of career most accounting students interested and uninterested. The sample of this research was taken about 135 respondents from the population 203 respondents. The data collection method is using survey with questionnaires instrument. The normality of the data was tested by implementing Kolmogorof Smirnov, the validity of the data was tested by implementing Correlated Item-Total Correlation and the reliability of the data was tested by implementing the Cronbach Alpha. This research is comparative research so hypothesis test in the research is using Kruskal-Wallis test. The result shows that the difference accounting student perception about factors influencing the career choices of the accounting student are financial reward, professional training, professional confession, work environment and consideration of market employ. But they don't think more about social values and personality.

Keywords: *career choice, financial reward, professional training, professional confession, social values, work environment, consideration of market employ, and personality.*

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Semakin pesatnya perkembangan dunia bisnis memberikan lapangan kerja yang beragam untuk angkatan kerja. Salah satu yang tergolong dalam angkatan kerja adalah sarjana ekonomi khususnya dari jurusan akuntansi. Perkembangan dalam dunia bisnis harus selalu direspon oleh sistem pendidikan akuntansi agar dapat menghasilkan sarjana akuntansi yang berkualitas dan siap pakai di dunia kerja. Agar dapat mencapai tujuan tersebut maka desain pendidikan akuntansi harus relevan terhadap dunia kerja, dalam hal ini dunia kerja bagi sarjana akuntansi.

Karir merupakan suatu akumulasi dan pengetahuan yang tertanam pada *skill*, *expertise*, dan jaringan hubungan kerja yang diperoleh melalui serangkaian perkembangan pengalaman kerja yang lebih luas (Bird, 1994 dalam Rahayuningsih, 2002). Sebaliknya, Greenberg dan Baron (2000:215) menyatakan bahwa karir tersebut meliputi urutan pengalaman pekerjaan seseorang selama jangka waktu tertentu. Pilihan karir mahasiswa dipengaruhi oleh *stereotype* yang mereka bentuk tentang berbagai macam karir (Holland, 1995 dalam Friedland, 1996 dalam Rahayuningsih, 2002). Jadi, persepsi dan *stereotype* karir merupakan hal penting untuk menentukan pilihan karir karena persepsi mahasiswa umumnya dipengaruhi oleh pengetahuan pribadi mengenai lingkungan kerja, informasi dari lulusan

terdahulu, keluarga, dosen, dan *text book* yang dibaca ataupun digunakan (Stole, 1976 dalam Rediana Setiyani, 2005).

Minat dan rencana karir mahasiswa yang jelas akan sangat berguna dalam penyusunan program agar materi kuliah dapat disampaikan secara efektif bagi mahasiswa yang memerlukannya. Perencanaan karir merupakan hal yang sangat penting untuk mencapai sukses (Paolillo *et al.*, 1982 dalam Ni Ketut Rasmini, 2007). Oleh karena itu, diperlukan suatu stimulasi untuk membuat mahasiswa mulai memikirkan secara serius tentang karir yang diinginkan sejak masih di bangku kuliah agar mahasiswa dapat memanfaatkan waktu dan fasilitas kampus secara optimal. Peran akuntan pendidik sebagai stimulator untuk hal ini dirasa sangat penting.

Terdapat beberapa jenis karir yang dapat dijalankan oleh mahasiswa akuntansi yang telah menjadi sarjana, yaitu sebagai akuntan publik, akuntan perusahaan, akuntan pendidik dan akuntan pemerintah. Berdasarkan dari berbagai jenis karir yang dapat dijalankan oleh sarjana akuntansi tersebut menunjukkan bahwa setiap sarjana akuntansi bebas untuk memilih karir apa yang akan dijalannya.

Dalam memilih karir yang akan dijalannya, mahasiswa akuntansi memiliki berbagai pertimbangan untuk memilih karir apa yang akan dijalannya. Faktor-faktor yang mempengaruhinya terdiri dari penghargaan finansial, pelatihan profesional, pengakuan profesional, nilai-nilai sosial, lingkungan kerja, pertimbangan pasar kerja, dan personalitas.

Dengan mengetahui persepsi mahasiswa akuntansi mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi mereka dalam memilih karir, maka setiap mahasiswa akuntansi yang akan terjun ke dalam dunia bisnis dapat dengan tepat memilih karir yang akan dijalankannya dan pendidikan akuntansi juga dapat merencanakan kurikulum yang sesuai dan relevan dengan tuntutan dunia kerja, sehingga mahasiswa akuntansi yang sudah lulus dan siap terjun dalam dunia kerja lebih mudah menyesuaikan kemampuan yang dimilikinya dengan tuntutan dalam pekerjaan, apalagi profesi akuntan pada masa yang akan datang menghadapi tantangan yang semakin berat, maka kesiapan yang menyangkut profesionalisme profesi mutlak diperlukan.

Penelitian yang dilakukan oleh Wijayanti (2001), menunjukkan bahwa mahasiswa akuntansi akan memilih satu diantara empat karir, yaitu sebagai akuntan publik, akuntan perusahaan, akuntan pendidik, atau akuntan pemerintah. Dalam memilih karir tersebut, mahasiswa akuntansi mempertimbangkan faktor penghargaan finansial, pelatihan profesional, dan nilai-nilai sosial. Faktor pengakuan profesional, lingkungan kerja, keamanan kerja, dan akses lowongan kerja tidak dipertimbangkan.

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian yang dilakukan Rahayu *et al.* (2003) untuk melihat apakah fenomena yang telah diperoleh pada penelitian terdahulu juga akan terjadi pada penelitian kali ini. Perbedaan utama antara penelitian ini dengan penelitian Rahayu *et al.* (2003) yaitu dari ruang lingkup penelitiannya, penelitian Rahayu *et al.* (2003) mencoba mengetahui perbedaan pandangan diantara mahasiswa akuntansi di beberapa universitas negeri dan swasta yang ada di wilayah Jakarta, Yogyakarta, dan Surakarta, sedangkan penelitian ini mencoba kembali menguak perbedaan pandangan diantara mahasiswa akuntansi yang memilih karir sebagai akuntan publik, akuntan perusahaan, akuntan pendidik dan akuntan pemerintah di Universitas Jambi mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan karir.

Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian diatas, maka dapat diidentifikasi masalah dalam penelitian ini adalah apakah terdapat perbedaan pandangan di antara mahasiswa akuntansi yang memilih karir sebagai akuntan publik, akuntan perusahaan, akuntan pendidik, dan akuntan pemerintah mengenai penghargaan

finansial, pelatihan profesional, pengakuan profesional, nilai-nilai sosial, lingkungan kerja, pertimbangan pasar kerja dan personalitas. Sedangkan permasalahan kedua penelitian ini adalah jenis karir apa yang paling diminati dan yang kurang diminati oleh mahasiswa akuntansi.

Tujuan Dan Manfaat Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada perbedaan pandangan diantara mahasiswa akuntansi yang memilih karir sebagai akuntan publik, akuntan perusahaan, akuntan pendidik, dan akuntan pemerintah mengenai penghargaan finansial, pelatihan profesional, pengakuan profesional, nilai-nilai sosial, lingkungan kerja, pertimbangan pasar kerja dan personalitas. Selain itu untuk mengetahui jenis karir apa yang paling diminati dan yang kurang diminati oleh mahasiswa akuntansi.

Manfaat hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan oleh lembaga yang telah mempekerjakan tenaga akuntan, sehingga mereka dapat mengerti apa yang diinginkan calon akuntan dalam memilih karir dan untuk lebih memotivasi mereka yang sudah bekerja dilembaganya, selain itu juga diharapkan dapat memberikan nilai tambah dalam upaya untuk meningkatkan kualitas pengajaran dalam rangka menambah mutu lulusan sebagai pekerja intelektual yang siap pakai sesuai dengan kebutuhan pasar dan membantu membuat kurikulum dalam sistem pendidikan akuntansi yang relevan dalam dunia kerja saat ini.

KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

Dalam memilih karir, mahasiswa dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti penghargaan finansial, pelatihan profesional, pengakuan profesional, nilai-nilai sosial, lingkungan kerja, pertimbangan pasar kerja dan personalitas. Mahasiswa yang memilih karir sebagai akuntan publik, bisa jadi dipengaruhi oleh faktor yang berbeda dengan mahasiswa yang memilih karir sebagai akuntan pendidik, demikian juga kemungkinan faktor-faktor itu berbeda apabila mahasiswa memilih karir yang berbeda.

Gaji merupakan penghargaan yang berwujud finansial. Gaji dipertimbangkan dalam pemilihan profesi karena memang tujuan utama seorang bekerja adalah memperoleh gaji. Carpenter dan Strawser (1970) dalam Rahayu et.al. (2003) mengungkapkan bahwa gaji merupakan salah satu variabel yang akan dipertimbangkan oleh mahasiswa akuntansi dalam memilih profesinya. Sejalan dengan itu Wijayanti (2001) mengungkapkan bahwa gaji atau penghargaan finansial, merupakan faktor yang dipertimbangkan mahasiswa dalam memilih profesi. Selanjutnya Hasil penelitian Andriati (2001) dalam Rahayu et. al. (2003) mengungkapkan bahwa tidak terdapat perbedaan antara mahasiswa yang memilih profesi akuntan publik maupun non akuntan publik ditinjau dari aspek gaji. Berbeda dengan Stolle (1976) dalam Radiana Setiyani (2005) menunjukkan bahwa mahasiswa yang memilih profesi akuntan publik lebih mempertimbangkan gaji awal yang tinggi dan kenaikan gaji yang lebih cepat, sedangkan mahasiswa yang memilih profesi akuntan industri lebih mengutamakan dana pensiun.

Pelatihan profesional meliputi hal-hal yang berhubungan dengan peningkatan keahlian. Menurut Stolle (1976) dalam Radiana Setiyani (2005) pelatihan profesional dipertimbangkan oleh mahasiswa yang memilih profesi akuntan publik. Hal ini berarti bahwa dalam memilih profesi, tidak hanya bertujuan mencari penghargaan finansial, tetapi juga ada keinginan untuk berprestasi dan mengembangkan diri. Elemen-elemen dalam pelatihan profesional, meliputi: pelatihan sebelum bekerja, mengikuti pelatihan di luar lembaga, mengikuti pelatihan rutin lembaga, dan variasi pengalaman kerja. Hasil penelitian Stolle (1976) dalam Radiana Setiyani (2005)

menunjukkan bahwa mahasiswa beranggapan bahwa akuntan publik lebih memerlukan pelatihan kerja dan lingkungan kerjanya lebih variatif. Karena lingkungan kerja yang lebih variatif ini maka perlu pelatihan kerja yang lebih banyak daripada karir sebagai akuntan perusahaan. Sedangkan Wijayanti (2001) menunjukkan bahwa pelatihan profesional, tidak dipertimbangkan dalam pemilihan profesi mahasiswa, kecuali faktor pengalaman kerja yang bervariasi dipertimbangkan oleh mahasiswa yang memilih profesi akuntan publik dan akuntan pemerintah. Mahasiswa juga beranggapan pelatihan profesional ini perlu dilakukan oleh semua profesi akuntansi.

Pengakuan profesional meliputi hal-hal yang berhubungan dengan pengakuan terhadap prestasi. Pengakuan profesional ini dapat juga dikategorikan sebagai penghargaan yang tidak berwujud finansial (Stolle, 1976 dalam Radiana Setiyani, 2005). Menurut Stolle (1976) dalam Radiana Setiyani (2005) pengakuan profesional dipertimbangkan oleh mahasiswa yang memilih profesi akuntan publik. Hal ini berarti bahwa dalam memilih profesi, tidak hanya bertujuan mencari penghargaan finansial, tapi juga ada keinginan untuk pengakuan berprestasi dan mengembangkan diri. Elemen-elemen dalam pengakuan profesi, meliputi: kesempatan untuk berkembang, pengakuan berprestasi, kesempatan untuk naik pangkat, menghargai keahlian tertentu. Hasil penelitian Stolle (1976) dalam Radiana Setiyani (2005) mengungkapkan bahwa mahasiswa menganggap bahwa profesi akuntan publik lebih mengakui prestasi dan memberi kesempatan yang lebih besar untuk berkembang daripada profesi akuntan perusahaan. Berbeda dengan hasil penelitian Wijayanti (2001) bahwa pengakuan profesional, tidak dipertimbangkan mahasiswa dalam memilih profesi karena mahasiswa beranggapan bahwa jenis profesi yang mereka pilih pasti memberi pengakuan atas profesi akuntan, sehingga dalam hal ini tidak ada perbedaan pandangan mengenai pengakuan profesional diantara mahasiswa yang memilih profesi akuntan publik, akuntan perusahaan, akuntan pendidik, maupun akuntan pemerintah.

Stolle (1976) dalam Radiana Setiyani (2005) menunjukkan bahwa nilai-nilai sosial ditunjukkan sebagai faktor yang menampakkan kemampuan seseorang pada masyarakatnya, atau dengan kata lain nilai seseorang dari sudut pandang orang-orang lain di lingkungannya. Dari hasil penelitiannya menunjukkan bahwa nilai sosial dipertimbangkan dalam memilih profesi. Mahasiswa akuntansi menganggap profesi akuntan publik lebih memberi kesempatan untuk berinteraksi dengan orang lain, lebih memberi kesempatan untuk menyediakan jasa sosial dan lebih prestisius dibandingkan profesi akuntan perusahaan (Stolle, 1976 dalam Radiana Setiyani, 2005). Hasil penelitian Lee (1970) dalam Radiana Setiyani (2005) reputasi merupakan faktor keempat yang dipertimbangkan dalam pemilihan profesi, sedangkan hasil penelitian Carpenter dan Strawser (1970) dalam Rahayu et. al. (2003) menyatakan bahwa reputasi pekerjaan merupakan salah satu faktor yang dipertimbangkan dalam pemilihan profesi. Hal ini berarti bahwa faktor pandangan orang lain terhadap suatu pekerjaan mempengaruhi keputusan seseorang dalam memilih profesi. Selanjutnya Wijayanti (2001) juga mengungkapkan bahwa nilai-nilai sosial, dipertimbangkan oleh mahasiswa akuntansi dalam memilih profesi yang meliputi: kesempatan berinteraksi, kepuasan pribadi, kesempatan untuk menjalankan hobi, dan perhatian perilaku individu.

Profesi akuntan perusahaan menurut persepsi mahasiswa akuntansi lebih bersifat rutin dan banyak pekerjaan yang dapat diselesaikan di belakang meja, sedangkan pekerjaan sebagai akuntan publik lebih atraktif, lebih banyak membutuhkan waktu, tingkat persaingan dan banyaknya tekanan untuk menghasilkan pekerjaan yang lebih baik (Stolle, 1976 dalam Radiana Setiyani, 2005). Sifat pekerjaan, tingkat persaingan dan banyaknya tekanan merupakan faktor lingkungan pekerjaan. Dan lingkungan pekerjaan ini juga merupakan faktor yang dipertimbangkan dalam pemilihan karir mahasiswa (Carpenter dan Strawser, 1970

dalam Rahayu et.al., 2003). Hasil penelitian Stolle (1976) dalam Rediana Setiyani (2005) menunjukkan bahwa semua mahasiswa menganggap profesi akuntan perusahaan akan menghadapi pekerjaan yang rutin dan dapat diselesaikan di belakang meja, sedangkan profesi akuntan publik akan menghadapi banyak tekanan dan tingkat kompetisi yang tinggi. Sedangkan Wijayanti (2001) menunjukkan bahwa lingkungan kerja, dipertimbangkan dalam pemilihan profesi mahasiswa terutama pada sifat pekerjaan rutin dan pekerjaan cepat diselesaikan. Sedangkan Rahayu et. al. (2003) menunjukkan bahwa mahasiswa yang memilih profesi akuntan pendidik menganggap pekerjaan yang dijalani lebih rutin dibandingkan karir lain. Mahasiswa yang memilih profesi sebagai akuntan pemerintah menganggap pekerjaannya, rutinitasnya lebih tinggi dibanding akuntan perusahaan. Mahasiswa yang memilih profesi sebagai akuntan publik menganggap jenis pekerjaannya tidak rutin, akan tetapi pekerjaannya mempunyai banyak tantangan dan tidak dapat dengan cepat terselesaikan.

Menurut Wheeler (1983) dalam Rediana Setiyani (2005), pertimbangan pasar kerja (*job market consideration*) meliputi : Tersedianya lapangan pekerjaan dan Keamanan kerja. Penelitian yang dilakukan oleh Carpenter dan Strawser (1970) dalam Rahayu et.al. (2003) menemukan bahwa pertimbangan pasar kerja menempati peringkat tinggi diantara faktor-faktor yang mempengaruhi pilihan profesi mahasiswa. Pertimbangan pasar kerja berhubungan dengan pekerjaan yang dapat diakses dimasa yang akan datang. Pertimbangan pasar kerja dipertimbangkan mahasiswa dalam memilih profesi akuntan publik maupun profesi non akuntan publik (Felton, 1994 dalam M. Simba Sembiring, 2009). Sedangkan menurut Andriati (2001) dalam Rahayu et. al. (2003) mengungkapkan bahwa tidak ada perbedaan pandangan terhadap pertimbangan pasar kerja dalam memilih profesi akuntan publik, akuntan perusahaan, akuntan pemerintah, dan akuntan pendidik. Hasil penelitian Rahayu et. al. (2003) menunjukkan bahwa mahasiswa yang memilih profesi akuntan pemerintah dan akuntan pendidik menganggap keamanan kerja dan profesinya lebih aman dibandingkan profesi akuntan lainnya. Mahasiswa yang memilih profesi akuntan publik menganggap pekerjaannya kurang aman tetapi masih lebih aman dibandingkan profesi akuntan perusahaan.

Personalitas merupakan salah satu determinan yang potensial terhadap perilaku individu saat berhadapan dengan situasi/kondisi tertentu. Hal ini membuktikan bahwa personalitas berpengaruh terhadap perilaku seseorang. Personalitas diuji dengan satu pernyataan mengenai kesesuaian pekerjaan dengan kepribadian yang dimiliki seseorang. Personalitas merupakan faktor lain yang diteliti. Tambahan variabel ini oleh peneliti ditujukan untuk lebih mudah memperjelas faktor apa saja yang akan mempengaruhi mahasiswa akuntansi dalam memilih karir. Faktor ini diuji dengan pernyataan mengenai kesesuaian pekerjaan dan sifat atau kepribadian yang dimiliki oleh seseorang. Hasil penelitian Rahayu et. al. (2003) menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan pandangan di antara mahasiswa akuntansi (secara keseluruhan) yang memilih karir sebagai akuntan publik, akuntan perusahaan, akuntan pendidik, dan akuntan pemerintah ditinjau dari personalitas. Mahasiswa yang memilih karir sebagai akuntan publik, akuntan perusahaan, akuntan pendidik, dan akuntan pemerintah menganggap bahwa karir yang dipilihnya tidak mencerminkan kepribadian yang dimilikinya. Dengan kata lain mahasiswa akuntansi tersebut tidak mempertimbangkan faktor personalitas dalam memilih karir. Berdasarkan kerangka pemikiran diatas, maka dapat dibentuk hipotesis penelitian ini sebagai berikut :

H_{a1} : Terdapat perbedaan pandangan diantara mahasiswa akuntansi yang memilih karir sebagai akuntan publik, akuntan perusahaan, akuntan pendidik, dan akuntan pemerintah ditinjau dari penghargaan finansial.

- H_{a2} : Terdapat perbedaan pandangan diantara mahasiswa akuntansi yang memilih karir sebagai akuntan publik, akuntan perusahaan, akuntan pendidik, dan akuntan pemerintah ditinjau dari pelatihan profesional.
- H_{a3} : Terdapat perbedaan pandangan diantara mahasiswa akuntansi yang memilih karir sebagai akuntan publik, akuntan perusahaan, akuntan pendidik, dan akuntan pemerintah ditinjau dari pengakuan profesional.
- H_{a4} : Terdapat perbedaan pandangan diantara mahasiswa akuntansi yang memilih karir sebagai akuntan publik, akuntan perusahaan, akuntan pendidik, dan akuntan pemerintah ditinjau dari nilai-nilai sosial.
- H_{a5} : Terdapat perbedaan pandangan diantara mahasiswa akuntansi yang memilih karir sebagai akuntan publik, akuntan perusahaan, akuntan pendidik, dan akuntan pemerintah ditinjau dari lingkungan kerja.
- H_{a6} : Terdapat perbedaan pandangan diantara mahasiswa akuntansi yang memilih karir sebagai akuntan publik, akuntan perusahaan, akuntan pendidik, dan akuntan pemerintah ditinjau dari pertimbangan pasar kerja.
- H_{a7} : Terdapat perbedaan pandangan diantara mahasiswa akuntansi yang memilih karir sebagai akuntan publik, akuntan perusahaan, akuntan pendidik, dan akuntan pemerintah ditinjau dari personalitas.

METODOLOGI PENELITIAN

Populasi Dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa jurusan akuntansi Strata Satu di Universitas Jambi angkatan 2006 dan 2007 yang telah teregistrasi pada tahun akademik 2009/2010 sebanyak 203 orang. Alasan pemilihan populasi ini karena angkatan 2006 dan 2007 merupakan mahasiswa semester tingkat atas yang sudah memilih konsentrasi mata kuliah diharapkan mahasiswa tersebut telah memiliki persepsi yang sama mengenai satu jenis karir dan telah dapat menentukan karir apa yang akan dijalankan di kemudian hari. Teknik penentuan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan *Stratified Random Sampling*. *Stratified Random Sampling* (sampling acak berdasarkan strata), yaitu merupakan sampel strata (kelompok-kelompok) dengan harapan bahwa populasi akan menjadi semakin homogen/merata (Andi Supangat, 2007). Dengan menggunakan rumus Slovin, maka diperoleh sampel penelitian ini sebanyak 135 orang mahasiswa dengan rincian sebanyak 62 orang berasal dari mahasiswa angkatan 2006 dan 73 orang dari mahasiswa angkatan 2007.

Operasional Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian ini dikembangkan dari variabel yang digunakan oleh Wijayanti (2001) dan Andriati (2001) dalam Rahayu et. al. (2003). Variabel yang diuji meliputi :

1. Penghargaan finansial

Penghasilan atau gaji merupakan hasil yang diperoleh sebagai kontraprestasi dari pekerjaan yang telah diyakini secara mendasar bagi sebagian besar perusahaan sebagai daya tarik utama untuk memberikan kepuasan kepada karyawannya. Penghargaan finansial diuji dengan tiga butir pernyataan yaitu gaji awal yang tinggi, potensi kenaikan gaji dan tersedianya dana pensiun.

2. Pelatihan profesional

Pelatihan profesional meliputi hal-hal yang berhubungan dengan peningkatan keahlian. Pelatihan profesional diuji dengan empat pernyataan mengenai pelatihan sebelum mulai bekerja, pelatihan profesional, pelatihan kerja rutin dan pengalaman kerja.

3. Pengakuan profesional

Pengakuan profesional meliputi hal-hal yang berhubungan dengan pengakuan terhadap prestasi. Pengakuan profesional diuji dengan empat pernyataan mengenai kesempatan untuk berkembang, mengenai cara untuk naik pangkat, mengenai keahlian yang dimiliki dan pengakuan prestasi.

4. Nilai-nilai sosial

Nilai-nilai sosial ditunjukkan sebagai faktor yang menampakkan kemampuan seseorang di masyarakat, atau nilai seseorang yang dapat dilihat dari sudut pandang orang-orang lain di lingkungannya (Stolle, 1976 dalam Rediana Setiyani, 2005). Nilai-nilai sosial diuji dengan enam pernyataan kesempatan untuk melakukan pelayanan sosial, kesempatan untuk berinteraksi dengan orang lain, kesempatan untuk bekerja dengan ahli di bidang lain, kesempatan untuk menjalankan hobi di luar pekerjaan, perhatian terhadap perilaku individu dan gengsi pekerjaan di mata orang lain.

5. Lingkungan kerja

Sifat pekerjaan, tingkat persaingan dan banyaknya tekanan kerja merupakan faktor lingkungan pekerjaan. Lingkungan kerja diuji dengan tujuh pernyataan mengenai sifat pekerjaan (rutin, atraktif, cepat dapat diselesaikan, sering lembur), lingkungan kerja, tingkat persaingan dan banyaknya tekanan kerja.

6. Pertimbangan pasar kerja

Pertimbangan pasar kerja meliputi keamanan kerja dan tersedianya lapangan kerja atau kemudahan mengakses lowongan kerja. Keamanan kerja merupakan faktor dimana karir yang dipilih dapat bertahan dalam jangka waktu yang lama. Karir diharapkan bukan pilihan karir sementara, tetapi dapat terus berlanjut sampai seseorang pensiun. Pertimbangan pasar kerja diuji dengan dua pernyataan mengenai keamanan kerja, dan kemudahan mengakses lowongan pekerjaan.

7. Personalitas

Personalitas merupakan salah satu determinan yang potensial terhadap perilaku individu saat berhadapan dengan situasi/kondisi tertentu. Hal ini membuktikan bahwa personalitas berpengaruh terhadap perilaku seseorang. Personalitas diuji dengan satu pernyataan mengenai kesesuaian pekerjaan dengan kepribadian yang dimiliki seseorang.

Variabel-variabel ini diukur dengan menggunakan beberapa pertanyaan dan jawaban dari responden diukur dengan menggunakan skala Likert. Skala Likert merupakan metode yang mengukur sikap dengan menyatakan setuju atau ketidaksetujuan terhadap subyek, obyek atau kejadian tertentu (Nur Indriantoro, 2002:104). Pernyataan pada bagian ini dikembangkan dengan menggunakan model skala *Likert* yang masing-masing butir pernyataan diberi skor 1 sampai 5. Skor 1 menunjukkan mahasiswa sama sekali tidak mempertimbangkan butir pernyataan tersebut dalam memilih karir, skor 3 menunjukkan mahasiswa mempertimbangkan pernyataan, sedangkan skor 5 menunjukkan mahasiswa sangat mempertimbangkan pernyataan tersebut dalam memilih karir.

Teknik Analisis Data Dan Pengujian Hipotesis

Mengingat pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan data kuesioner, maka kualitas kuesioner dan kesanggupan responden dalam menjawab pertanyaan merupakan hal yang sangat penting dalam penelitian ini. Keabsahan dalam penelitian ini sangat ditentukan oleh alat ukur variabel yang akan diteliti. Apabila alat yang digunakan dalam proses pengumpulan data tidak valid, maka hasil penelitian yang diperoleh tidak mampu menggambarkan keadaan yang sebenarnya. Oleh karena itu dalam penelitian ini akan dilakukan uji normalitas, uji validitas dan uji reliabilitas.

Hipotesis akan diuji dengan uji *Kruskall-Wallis*. Pengujian ini merupakan pengembangan model *Mann-Whitney Test*, pengujian ini digunakan untuk membandingkan dua atau lebih nilai rata-rata populasi secara bersama-sama. Hal ini dimaksudkan sebagai upaya untuk melihat apakah ada kesamaan nilai variansi dari populasinya. Sejalan dengan adanya pengertian bahwa pada pengujian *Kruskall*

Wallis adalah merupakan salah satu alat ukur untuk melihat variansi populasinya, maka dalam pengujian ini setidaknya (Andi Supangat, 2007) :

1. Populasi berdistribusi normal
2. Populasi mempunyai nilai standar deviasi yang sama
3. Sampel yang diambil dari populasinya bersifat saling bebas (*k random* sampel merupakan kejadian yang saling bebas atau *Independent*)
4. *Random* variabel X_{ij} kontinu dan paling tidak merupakan data ordinal.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Uji Kualitas Data

1. Uji Normalitas Data

Uji Normalitas bertujuan untuk melihat apakah model regresi, variabel pengganggu atau residual berdistribusi normal. Untuk itu dilakukan uji *one sample Kolmogorov Smirnov Test*. Dari hasil pengujian terlihat pada Tabel 4.4 tersebut terlihat besarnya nilai *Kolmogorov -Smirnov* adalah 1,050 dan signifikansinya pada 0,220 dan nilainya jauh diatas $\alpha = 0,05$. Dalam hal ini berarti data berdistribusi normal.

2. Uji Validitas Data

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut (Imam Ghozali, 2005). Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik korelasi *Product Moment Pearsons* yaitu dengan membandingkan nilai *Correlated Item-Total Correlation* (r_{hitung}) pada setiap butir pertanyaan dengan nilai r_{tabel} . Berdasarkan dari pengujian validitas tersebut menunjukkan 27 item pertanyaan tersebut valid. Hal ini dapat dilihat dari nilai *Corrected Item-Total Correlation* yang seluruhnya lebih besar dari r_{tabel} *Product Moment* dimana $r = 0,361$. Jadi semua item dapat dipakai untuk mengolah data.

3. Uji Reliabilitas Data

Suatu angket dikatakan reliabel (andal) jika jawaban seseorang terhadap suatu pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Pengukuran reliabilitas pada dasarnya bias dilakukan dengan: (1) *Repeated Measure*, (2) *One Shot*. Dalam penelitian ini, uji reliabilitas dilakukan satu kali pengukuran saja (*one shot*), karena pengukuran yang dilakukan berulang, membutuhkan waktu dan biaya yang cukup besar. Suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *Cronbach Alpha* $> 0,60$ (Imam Ghozali, 2005). Dari hasil uji reliabilitas, semua variabel tersebut reliabel. Hal ini dapat dilihat dari nilai *Cronbach Alpha* keseluruhannya adalah lebih besar dari 0,60.

Hasil Pengujian Hipotesis

Hasil uji statistik *Kruskal-Wallis* mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi mahasiswa akuntansi dalam memilih karir akan diuraikan satu persatu seperti berikut ini :

1. Penghargaan Finansial

Secara keseluruhan terdapat perbedaan pandangan faktor gaji antara mahasiswa yang memilih profesi akuntan publik, akuntan pendidik, akuntan perusahaan, dan akuntan pemerintah. Terlihat dari output SPSS bahwa besarnya T_{hitung} untuk variabel penghargaan finansial adalah 21,373 dengan probabilitas 0,000 (lampiran). Karena probabilitas $< 0,05$ maka H_0 ditolak, maka berarti ada perbedaan persepsi faktor penghargaan finansial antara mahasiswa yang memilih profesi akuntan publik, akuntan pendidik, akuntan perusahaan, dan akuntan pemerintah.

2. Pelatihan Profesional

Secara keseluruhan terdapat perbedaan pandangan faktor pelatihan profesional antara mahasiswa yang memilih profesi akuntan publik, akuntan pendidik, akuntan perusahaan, dan akuntan pemerintah. Terlihat dari output SPSS bahwa besarnya T_{hitung} untuk variabel pelatihan profesional adalah 12,279 dengan probabilitas 0,006 (lampiran). Karena probabilitas $< 0,05$ maka H_0 ditolak, maka berarti ada perbedaan persepsi faktor pelatihan profesional antara mahasiswa yang memilih profesi akuntan publik, akuntan pendidik, akuntan perusahaan, dan akuntan pemerintah.

3. Pengakuan Profesional

Secara keseluruhan terdapat perbedaan pandangan faktor pengakuan profesional antara mahasiswa yang memilih profesi akuntan publik, akuntan pendidik, akuntan perusahaan, dan akuntan pemerintah. Terlihat dari output SPSS bahwa besarnya T_{hitung} untuk variabel pengakuan profesional adalah 15,905 dengan probabilitas 0,001 (lampiran). Karena probabilitas $< 0,05$ maka H_0 ditolak, maka berarti ada perbedaan persepsi faktor pengakuan profesional antara mahasiswa yang memilih profesi akuntan publik, akuntan pendidik, akuntan perusahaan, dan akuntan pemerintah.

4. Nilai-Nilai Sosial

Secara keseluruhan tidak terdapat perbedaan pandangan faktor nilai-nilai sosial antara mahasiswa yang memilih profesi akuntan publik, akuntan pendidik, akuntan perusahaan, dan akuntan pemerintah. Terlihat dari output SPSS bahwa besarnya T_{hitung} untuk variabel nilai-nilai sosial adalah 4,497 dengan probabilitas 0,213 (lampiran). Karena probabilitas $> 0,05$ maka H_0 diterima, maka berarti tidak ada perbedaan persepsi faktor nilai-nilai sosial antara mahasiswa yang memilih profesi akuntan publik, akuntan pendidik, akuntan perusahaan, dan akuntan pemerintah.

5. Lingkungan Kerja

Secara keseluruhan terdapat perbedaan pandangan faktor lingkungan kerja antara mahasiswa yang memilih profesi akuntan publik, akuntan pendidik, akuntan perusahaan, dan akuntan pemerintah. Terlihat dari output SPSS bahwa besarnya T_{hitung} untuk variabel lingkungan kerja adalah 21,121 dengan probabilitas 0,000 (lampiran). Karena probabilitas $< 0,05$ maka H_0 ditolak, maka berarti ada perbedaan persepsi faktor lingkungan kerja antara mahasiswa yang memilih profesi akuntan publik, akuntan pendidik, akuntan perusahaan, dan akuntan pemerintah.

6. Pertimbangan Pasar Kerja

Secara keseluruhan terdapat perbedaan pandangan faktor pertimbangan pasar kerja antara mahasiswa yang memilih profesi akuntan publik, akuntan pendidik, akuntan perusahaan, dan akuntan pemerintah. Terlihat dari output SPSS bahwa besarnya T_{hitung} untuk variabel pertimbangan pasar kerja adalah 28,157 dengan probabilitas 0,000 (lampiran). Karena probabilitas $< 0,05$ maka H_0 ditolak, maka berarti ada perbedaan persepsi faktor pertimbangan pasar kerja antara mahasiswa yang memilih profesi akuntan publik, akuntan pendidik, akuntan perusahaan, dan akuntan pemerintah.

7. Personalitas

Tidak terdapat perbedaan pandangan faktor personalitas antara mahasiswa yang memilih profesi akuntan publik, akuntan pendidik, akuntan perusahaan, dan akuntan pemerintah. Terlihat dari output SPSS bahwa besarnya T_{hitung} untuk variabel personalitas adalah 7,483 dengan probabilitas 0,058 (lampiran). Karena probabilitas $> 0,05$ maka H_0 diterima, maka berarti tidak ada perbedaan persepsi faktor personalitas antara mahasiswa yang memilih profesi akuntan publik, akuntan pendidik, akuntan perusahaan, dan akuntan pemerintah.

Profesi Akuntansi yang Diminati

Profesi akuntansi yang paling diminati mahasiswa akuntansi setelah menyelesaikan studinya adalah sebagai akuntan perusahaan (41%). Sedangkan profesi akuntansi yang kurang diminati mahasiswa akuntansi setelah menyelesaikan

studinya adalah akuntan pendidik (9%). Data lengkap disajikan dalam tabel 4.1 berikut ini.

Tabel.1
Profesi yang Diinginkan

No	Profesi	Jumlah	Persentase
1	Akuntan Publik	24	18,%
2	Akuntan Pendidik	12	9%
3	Akuntan Perusahaan	55	41%
4	Akuntan Pemerintah	42	32%
Jumlah		133	100%

Sumber : Diolah dari Data, 2010

Pembahasan

Hasil pembahasan dalam penelitian ini akan diuraikan satu persatu seperti berikut ini :

1. Penghargaan Finansial

Penghargaan finansial yang diuji dengan pernyataan gaji awal yang tinggi, dana pensiun, dan potensi kenaikan gaji hasilnya menunjukkan bahwa gaji awal mempengaruhi mahasiswa yang memilih karir sebagai akuntan publik dan pemerintah. Dana pensiun sangat diharapkan oleh mahasiswa akuntansi yang memilih karir sebagai akuntan pendidik, sedangkan potensi kenaikan gaji sangat diharapkan oleh mahasiswa akuntansi yang memilih karir sebagai akuntan perusahaan. Hasil tersebut menunjukkan adanya perbedaan pandangan diantara mahasiswa akuntansi dalam memilih karir sebagai akuntan publik, akuntan pendidik, akuntan perusahaan, dan akuntan pemerintah ditinjau dari penghargaan finansial. Hasil penelitian ini sama dengan hasil penelitian Felton (1994) dalam Rediana Setiyani (2005) yang menyatakan bahwa ada perbedaan pandangan mengenai faktor penghargaan finansial antara mahasiswa yang memilih profesi sebagai akuntan publik dan mahasiswa yang memilih profesi non akuntan publik. Dan inipun sama dengan hasil penelitian Rahayu et.al (2003), yaitu ada perbedaan pandangan diantara mahasiswa akuntansi secara keseluruhan yang memilih karir berbeda ditinjau dari penghargaan finansial.

2. Pelatihan Profesional

Pelatihan profesional meliputi latihan sebelum mulai bekerja, latihan di luar lembaga untuk meningkatkan profesional, latihan rutin di dalam lembaga, dan pengalaman kerja yang bervariasi. Mahasiswa yang memilih karir sebagai akuntan publik menganggap bahwa mereka lebih memerlukan pelatihan sebelum mulai kerja dalam menjalankan karirnya, sedangkan karir sebagai akuntan perusahaan menganggap bahwa mereka lebih memerlukan pengalaman kerja dalam menjalankan karirnya. Pelatihan profesional sangat diharapkan oleh mahasiswa yang memilih karir sebagai akuntan pendidik. Karir sebagai akuntan pemerintah menganggap pelatihan kerja rutin diperlukan, dengan tekanan yang sedikit lebih rendah daripada karir sebagai akuntan publik. Hasil tersebut menunjukkan adanya perbedaan pandangan diantara mahasiswa akuntansi dalam memilih karir sebagai akuntan publik, akuntan pendidik, akuntan perusahaan, dan akuntan pemerintah ditinjau dari pelatihan profesional. Hasil penelitian ini sama dengan hasil penelitian Rahayu et.al (2003) yang menyatakan bahwa ada perbedaan pandangan diantara mahasiswa akuntansi secara keseluruhan yang memilih karir berbeda ditinjau dari pelatihan profesional.

3. Pengakuan Profesional

Pengakuan profesional meliputi kesempatan untuk berkembang, pengakuan apabila berprestasi, cara untuk naik pangkat, dan keahlian tertentu untuk mencapai sukses. Mahasiswa yang memilih karir sebagai akuntan publik menganggap bahwa

karir yang dipilihnya banyak memberikan kesempatan untuk berkembang. Hasil ini konsisten dengan penelitian Felton (1994) dalam Radiana Setiyani (2005) yang menunjukkan bahwa karir akuntan publik lebih memberikan kesempatan untuk berkembang dibanding karir lain, karena karir akuntan publik akan berhadapan dengan permasalahan yang bervariasi sehingga akuntan publik lebih dapat mengembangkan diri dibanding karir di luar akuntan publik. Karir sebagai akuntan pendidik dan akuntan perusahaan menganggap pengakuan apabila berprestasi perlu diberikan, dengan tekanan yang sedikit lebih rendah daripada karir sebagai akuntan publik. Banyaknya cara untuk naik pangkat sangat diperlukan untuk mahasiswa yang memilih karir sebagai akuntan perusahaan dan akuntan pemerintah, sedangkan banyaknya keahlian untuk mencapai sukses sangat diperlukan oleh mahasiswa yang memilih karir sebagai akuntan publik.

4. Nilai-Nilai Sosial

Nilai-nilai sosial meliputi kesempatan untuk melakukan kegiatan sosial, kesempatan untuk berinteraksi dengan orang lain, kesempatan untuk menjalankan hobi, perhatian terhadap perilaku individu, gengsi pekerjaan dan kesempatan untuk bekerja dengan ahli di bidang lain. Kesempatan untuk bekerja dengan ahli di bidang lain tidak ada perbedaan pandangan diantara mahasiswa yang memilih karir sebagai akuntan publik, akuntan pendidik, akuntan perusahaan, dan akuntan pemerintah. Hal ini mungkin karena mahasiswa menganggap pekerjaan dalam bidang apapun tidak akan dapat diselesaikan hanya oleh satu keahlian, sehingga mahasiswa perlu bekerja dengan orang yang ahli di bidang lain. Hal ini sesuai dengan penelitian Stolle (1976) dalam Radiana Setiyani (2005) dan Wijayanti (2001) yang menyatakan bahwa tidak ada perbedaan pandangan antara mahasiswa yang memilih profesi akuntan publik maupun profesi yang lainnya. Hasil tersebut menunjukkan tidak ada perbedaan pandangan diantara mahasiswa yang memilih karir sebagai akuntan publik, akuntan pendidik, akuntan perusahaan, dan akuntan pemerintah ditinjau dari nilai-nilai sosial. Hasil penelitian ini sama dengan hasil penelitian Rahayu et.al (2003) yang menyatakan bahwa tidak terdapat perbedaan pandangan yang signifikan diantara mahasiswa akuntansi secara keseluruhan yang memilih karir sebagai akuntan publik, akuntan pendidik, akuntan perusahaan, dan akuntan pemerintah ditinjau dari nilai-nilai sosial.

5. Lingkungan Kerja

Mahasiswa yang memilih karir sebagai akuntan publik menganggap pekerjaan dalam karirnya lebih atraktif/banyak tantangan, sering lembur, tingkat persaingan yang tinggi dan ada tekanan kerja untuk mencapai sukses dibandingkan karir yang lain. Hasil penelitian ini sama dengan hasil penelitian Felton (1994) dalam Radiana Setiyani (2005) yang menyatakan bahwa akuntan publik lebih menyukai pekerjaan yang atraktif/banyak tantangan. Hal ini mungkin terjadi karena bagi akuntan publik harus memahami karakter kliennya, sehingga tantangan menghadapi pekerjaan inipun lebih tinggi dibanding karir yang lain. Menurut mahasiswa yang memilih karir sebagai akuntan pendidik pekerjaannya lebih rutin dibanding karir yang lain, sedikit atraktif/banyak tantangan karena karir sebagai akuntan pendidik lebih banyak berhadapan dengan banyak orang. Menurut mahasiswa yang memilih karir sebagai akuntan perusahaan pekerjaannya hampir sama dengan karir sebagai akuntan pemerintah, yaitu pekerjaannya lebih cepat diselesaikan, kurang atraktif/banyak tantangan, lingkungan kerja yang menyenangkan dan tidak sering lembur.

6. Pertimbangan Pasar Kerja

Pertimbangan pasar kerja meliputi keamanan pekerjaan dan kemudahan mahasiswa dalam mengakses lapangan pekerjaan. Mahasiswa yang memilih karir sebagai akuntan pendidik dan akuntan pemerintah menganggap keamanan kerja dari pekerjaan dalam karirnya lebih aman dibandingkan karir yang lain. Karir sebagai akuntan publik menurut mahasiswa yang memilih karir tersebut keamanannya kerjanya cukup terjamin dibandingkan dengan akuntan perusahaan yang menurut

mahasiswa yang memilih karir tersebut menganggap bahwa karir pekerjaannya sangat tidak aman. Hasil tersebut menunjukkan adanya perbedaan pandangan diantara mahasiswa akuntansi dalam memilih karir sebagai akuntan publik, akuntan pendidik, akuntan perusahaan, dan akuntan pemerintah ditinjau dari pertimbangan pasar kerja. Hasil penelitian ini sama dengan hasil penelitian Rahayu et.al (2003) yang menyatakan bahwa ada perbedaan pandangan diantara mahasiswa akuntansi (secara keseluruhan) yang memilih karir sebagai akuntan publik, akuntan pendidik, akuntan perusahaan, dan akuntan pemerintah ditinjau dari pertimbangan pasar kerja..

7. Personalitas

Faktor ini diuji dengan pernyataan mengenai kesesuaian pekerjaan dan sifat atau kepribadian yang dimiliki seseorang. Mahasiswa yang memilih karir sebagai akuntan publik, akuntan pendidik, akuntan perusahaan, dan akuntan pemerintah menganggap bahwa karir yang dipilihnya tidak mencerminkan kepribadian yang dimilikinya. Dengan kata lain mahasiswa akuntansi tersebut tidak mempertimbangkan faktor personalitas dalam memilih karir. Hasil tersebut menunjukkan tidak adanya perbedaan pandangan diantara mahasiswa akuntansi dalam memilih karir sebagai akuntan publik, akuntan pendidik, akuntan perusahaan, dan akuntan pemerintah ditinjau dari personalitas. Hasil penelitian ini sama dengan hasil penelitian Rahayu et.al (2003) yang menyatakan bahwa tidak terdapat perbedaan pandangan diantara mahasiswa akuntansi (secara keseluruhan) yang memilih karir sebagai akuntan publik, akuntan pendidik, akuntan perusahaan, dan akuntan pemerintah ditinjau dari personalitas.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan dan didukung dengan teori serta pembahasan pada bab terdahulu, maka kesimpulan dari penelitian ini adalah terdapat perbedaan pandangan di antara mahasiswa akuntansi yang memilih karir sebagai akuntan publik, akuntan perusahaan, akuntan pendidik, dan akuntan pemerintah mengenai penghargaan finansial, pelatihan profesional, pengakuan profesional, lingkungan kerja, pertimbangan pasar kerja. Sedangkan untuk nilai-nilai sosial dan personalitas Tidak ada perbedaan pandangan di antara mahasiswa akuntansi dalam memilih karir sebagai akuntan publik, akuntan perusahaan, akuntan pendidik, dan akuntan pemerintah. Selanjutnya dalam penelitian ini juga diketahui bahwa karir yang paling banyak diminati oleh mahasiswa akuntansi adalah karir sebagai akuntan perusahaan (41%), kemudian akuntan pemerintah (32%), akuntan publik (18%), dan akuntan pendidik (9%).

Saran

Untuk peneliti selanjutnya dapat menambah ruang lingkup penelitian dengan mengambil sampel mahasiswa akuntansi dari perguruan tinggi swasta dan tidak hanya pada satu perguruan tinggi saja, sehingga dapat lebih digeneralisasikan. Selain itu, untuk peneliti selanjutnya dapat menggunakan metode interview dan observasi, untuk mencegah pengaruh bias dari tidak adanya respon atas jawaban responden.

Keterbatasan Penelitian

Hasil analisis penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang diharapkan dapat diperbaiki untuk penelitian selanjutnya yaitu antara lain survey dalam penelitian ini dilakukan pada satu universitas sehingga hasil dari penelitian ini bisa saja "unik" dalam artian hanya terjadi dalam universitas tempat dilakukannya survey saja. Selain itu, survey dalam penelitian ini dilakukan secara tertulis sehingga tidak terlepas kemungkinan responden kurang memahami pertanyaan-pertanyaan yang

diajukan. Terakhir, data penelitian ini dihasilkan dari instrumen berdasarkan persepsi jawaban responden. Hal ini akan menimbulkan masalah jika persepsi responden berbeda dengan keadaan yang sesungguhnya.

DAFTAR PUSTAKA

- AICPA. 2004. "Position Description". www.aicpa.org.
- Abdul Halim. 2003. *Auditing 1 (Dasar-dasar Audit Laporan Keuangan)*. Yogyakarta: YKPN.
- Agus Sumarna. 2002. "Sarjana Akuntansi dan Potensi Yang Perlu Digali". *Media Akuntansi*. Edisi 30, Des. 2002-Jan. 2003, Hal. 17 – 20.
- Andi Supangat. 2007. *Statistika Dalam Kajian Deskriptif Inferensi dan Nonparametrik*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Greenberg, Jerald, Baron, Robert. A. 2000. *Behavior In Organization*. A Pearson Education Company.
- Husein Umar. 2003, *Metode Riset Akuntansi Terapan*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2001. *Standar Profesional Akuntan Publik*. Jakarta: Salemba Empat.
- Imam Ghazali. 2005. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*, Edisi Ketiga. Semarang: Penerbit Universitas Diponegoro.
- Mulyadi. 2002. *Auditing Buku 1, Edisi 6*. Jakarta: Salemba Empat.
- Munawir. 2008. *Auditing Modern, Buku I*. Yogyakarta: BPF.
- M. Simba Sembiring. 2009. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemilihan Karir Menjadi Akuntan Publik Oleh Mahasiswa Departemen Akuntansi Fakultas Ekonomi USU Medan". Tesis S2, Universitas Sumatera Utara, Medan.
- Ni Ketut Rasmini. 2007. "Faktor-Faktor yang Berpengaruh pada Keputusan Pemilihan Profesi Akuntan Publik dan Non Akuntan Publik pada Mahasiswa Akuntansi di Bali". *Buletin Studi Ekonomi*. Vol. 12 No. 3. Universitas Udayana Denpasar, Hal. 351 – 366.
- Nur Indriantoro dan B. Supomo. 2002. *Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi dan Manajemen*. Yogyakarta: BPF.
- Rahayu et. al. 2003. "Persepsi Mahasiswa Akuntansi Mengenai Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemilihan Karir". *Simposium Nasional Akuntansi VI*. Surabaya, 16 – 17 Oktober, Hal. 821 – 838.
- Rahayuningsih, Deasy Ariyanti. 2002. "Harapan dan Kenyataan dalam Berkarier di Kantor Akuntan Publik: Suatu Perbandingan Antara Mahasiswa Akuntansi dan Auditor". *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*. Vol. 4 No. 3, Desember 2002.
- Rediana Setiyani. 2005. "Faktor-Faktor Yang Membedakan Mahasiswa Akuntansi dalam Memilih Profesi Sebagai Akuntan Publik dan Non Akuntan Publik (Studi Empiris pada Mahasiswa Akuntansi Perguruan Tinggi Negeri di Pulau Jawa)". Tesis S2, Magister Sains Akuntansi Universitas Diponegoro, Semarang.
- Singgih Santoso. 2001. *SPSS Statistik Parametrik*. Edisi Kedua. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo Gramedia.
- Sugiyono. 2005. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Uma Sekaran. 2006. *Metodologi Penelitian Untuk Bisnis*. Jakarta: Salemba Empat
- Unti Ludigdo. 2007. *Paradoks Etika Akuntan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Victor Tengker. 2007. *Pengaruh Motivasi Karir terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi untuk Mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi*.
- Wijayanti. 2001. "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemilihan Karir Mahasiswa Akuntansi". *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*. Vol. 3 No. 2, Juli, Hal.13–26.
- Yanilia. 2009. Perbedaan Persepsi Mahasiswa Akuntansi Senior dan Yuniior Terhadap Profesi Akuntan Publik pada Program S1 Reguler dan S1 Ekstensi Universitas Jambi.